

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) SISWA KELAS IV SDN 2  
PANDEAN DONGKO TRENGGALEK**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada :

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Oleh

**SHOFA KHISBULLOH MUTTAQIN**

NIM : 10 11 12 54

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) SISWA KELAS IV SDN 2  
PANDEAN DONGKO TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Oleh :

SHOFA KHISBULLOH MUTTAQIN  
10111254

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Ahmad Muslih, M.Si  
NIS : 044 0119

M. Yudha Arsianto,M.Or.  
NIS : 044 0286

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Imam Mujahid,MA  
NIS : 044 0349



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS TERAKREDITASI : A

SK.BAN-PT DEPDIKNAS No.019/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2006  
Alamat : Jl. Budi Utomo No.10 Telp. (0352) 481124 – 487662 Fax. (0352) 461796  
[www.unmuh-ponorogo.org](http://www.unmuh-ponorogo.org) // email : [akademik@unmuh-ponorogo.org](mailto:akademik@unmuh-ponorogo.org)

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada :

H a r i : Sabtu

T a n g g a l : 01 September 2012

Dan sidang telah menerima sebagai pelengkap tugas dan salah satu syarat Ujian Akhir Program Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Maka dengan ini kami syahkan hasil sidang Ujian Munaqasyah di atas.

Ponorogo, September 2012

Dekan,

Drs. MUH. SYAFRUDIN, MA

NIS. : 044 011 4

**Sidang Ujian Munaqasyah :**

1. Penguji I : .....( \_\_\_\_\_ )
2. Penguji II : ..... ( \_\_\_\_\_ )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofa Khisbulloh Muttaqin

NIM : 10 11 12 54

Alamat : RT 26 RW 10 DS.PANDEAN KEC. DONGKO KAB. TRENGGALEK

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan judul :

“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) SISWA KELAS IV SDN 2 PANDEAN DONGKO TRENGGALEK”

adalah hasil karya Saya sendiri, bukan “**duplikasi**” karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**claim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Trenggalek, 20 April

2012

Hormat saya,

Shofa khisbulloh

muttaqin

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahir Rahmanir Rahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Penulis bersyukur atas nikmat dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seluruh Keluarga, Sahabat dan Seluruh umat sesudahnya yang mengikuti kebenarannya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sulton, M.SI selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Drs. Muh. Safrudin, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bapak Drs. Ahmad Muslih, M.Si selaku Dosen Pembimbingan I dan M Yudha Arsianto, M.Or selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Bapak Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan sukses.
5. Ibu Kepala Sekolah SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek, yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian dan data-data yang penulis perlukan dapat terpenuhi.
6. Kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu atas selesainya skripsi ini.
7. Kepada Ibu dan Bapak serta seluruh keluarga, atas segala dukungannya.

Walaupun telah mencurahkan semua pikiran, kemampuan dari kesempurnaan skripsi ini, namun penulis yakin masih banyak hal yang luput dari penelitian ini. Untuk itu, dengan lapang dada penulis menanti saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis hanya bisa mengharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan semua pembaca umumnya, serta dapat memberikan suatu pemikiran untuk kemajuan pendidikan Agama Islam. Amin

Trenggalek, 20 April 2012

Penulis

**Shofa Khisbulloh Muttaqin**

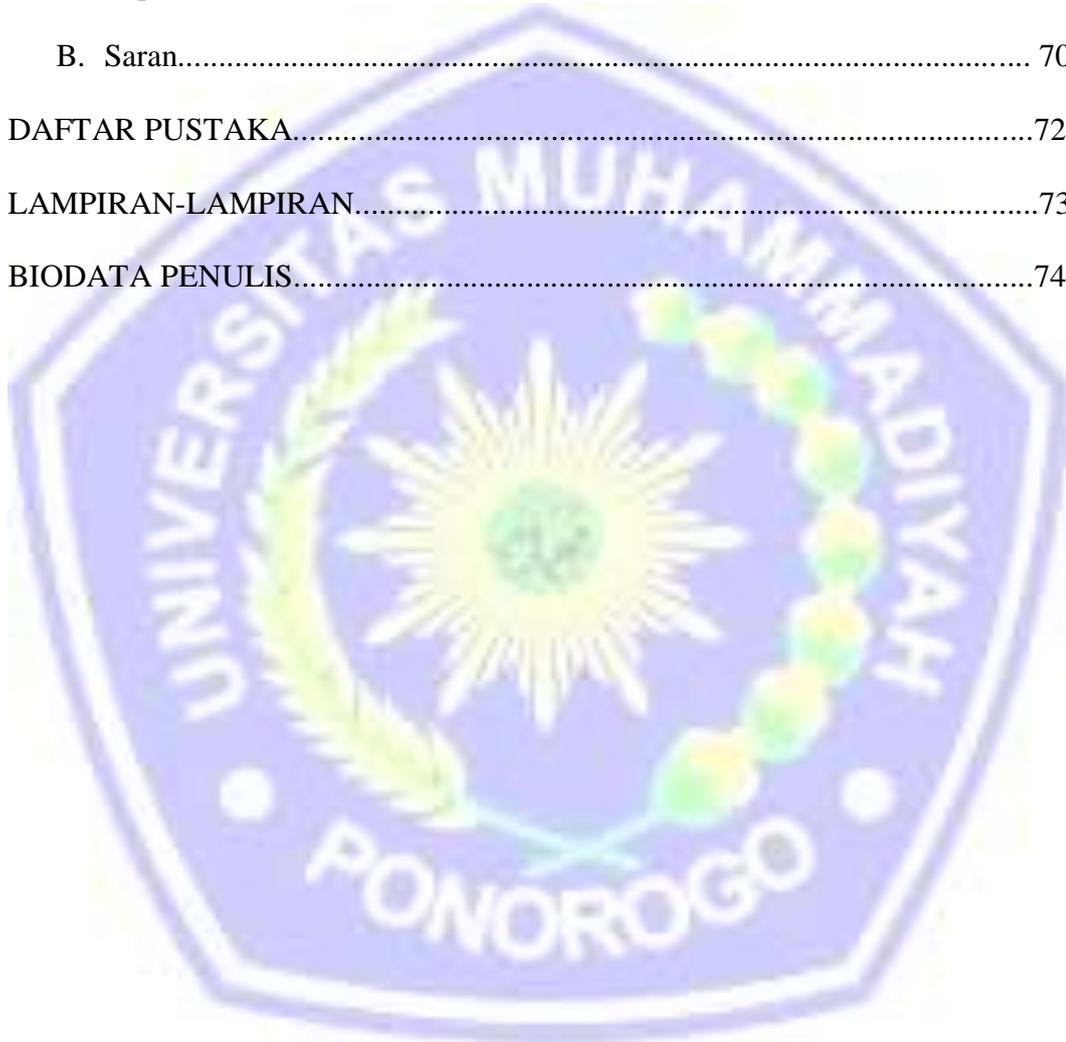


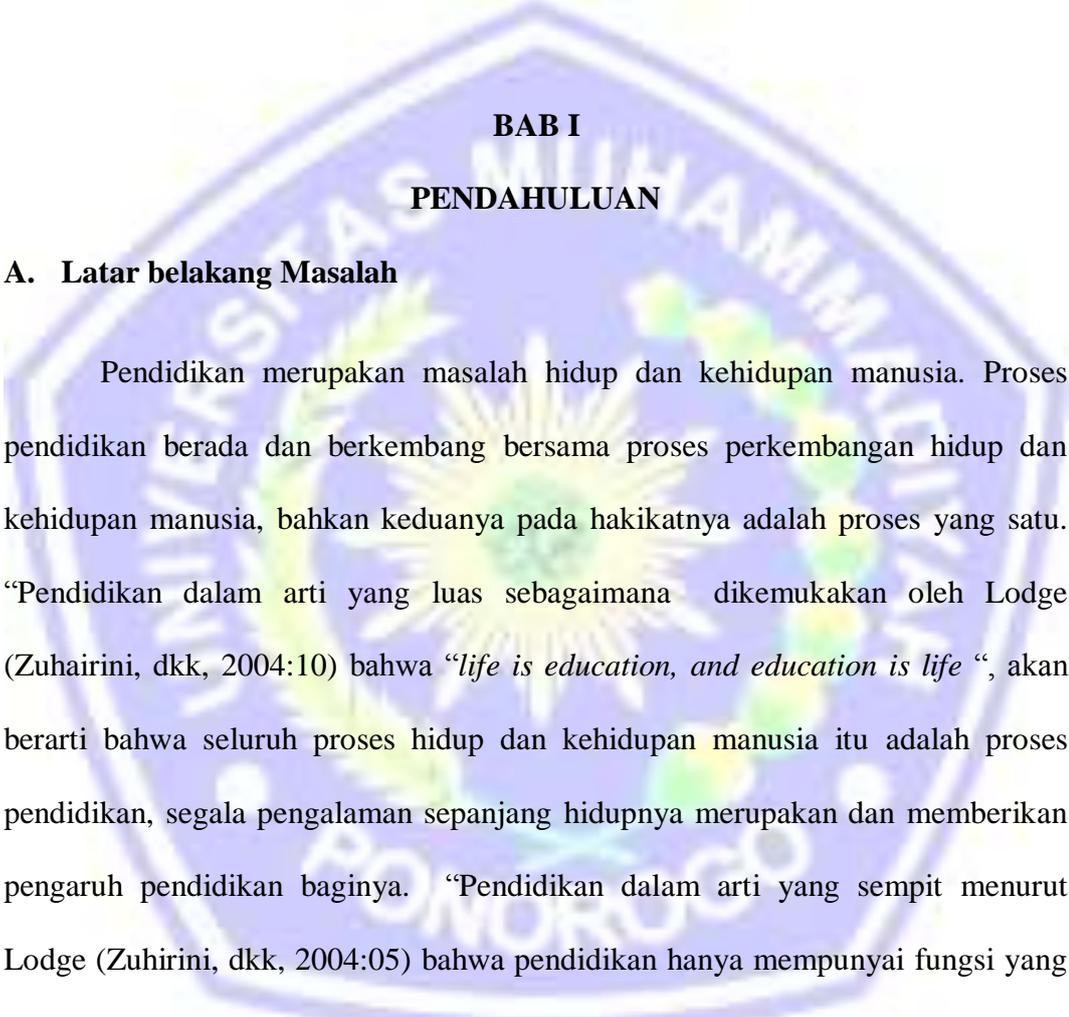
## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA.....	iv
PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang. ....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. ....	T
ujuan Penelitian .....	10

D.	Ru
ang Lingkup Penelitian.....	10
E. Tindakan yang dipilih.....	11
F. Hipotesis.....	12
	Hal.
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Tentang Prestasi Belajar.....	14
B. Kajian Tentang Hasil Belajar.....	17
C. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam.....	21
D. Kajian Tentang Metode Problem Based Introduction.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian.....	35
C. Metode Pengumpulan Data .....	36
D. Metode Analisis Data.....	36
E. Kriteria Keberhasilan PTK.....	37
F. Penggunaan Siklus.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	39
<b>BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Tindakan Pendahuluan.....	46
B. Pelaksanaan Siklus.....	48

C.	Pe
mbahasan Keseluruhan.....	64
BAB V : PENUTUP.....	69
A.	Kes
impulan .....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
BIODATA PENULIS.....	74





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. “Pendidikan dalam arti yang luas sebagaimana dikemukakan oleh Lodge (Zuhairini, dkk, 2004:10) bahwa *“life is education, and education is life “*, akan berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan, segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya. “Pendidikan dalam arti yang sempit menurut Lodge (Zuhirini, dkk, 2004:05) bahwa pendidikan hanya mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu memberikan dasar – dasar dan pandangan hidup kepada generasi yang tumbuh, yang dalam prakteknya identik dengan pendididkan formal di sekolah dan dalm situasi dan kondisi serta lingkungan belajar yang serba terkontrol”. Bagaimanapun luas sempitnya pengertian pendidikan, namun masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan

kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya, dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaanya. Dan pendidikan formal di sekolah hanyalah bagian kecil daripadanya, tetapi merupakan inti dan tidak bisa lepas kaitanya dengan proses pendidikan secara keseluruhannya.

Peranan pendidik sangat penting dalam proses pendidikan, karena pendidik yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan pendidik. Disamping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan ilmu-ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memberikan dan menolong orang lain yang tidak berilmu (pandai). “Poerbakawatja dan Harahap (1982:257) menyebutkan bahwa Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuanya, pengalamanya, kecakapanya serta ketrampilanya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas ) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan .

Dalam hal ini tim Dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan adalah :

1. Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadianya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan).
2. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat (Negara).
3. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan (Zuhairini, dkk, 2004:151).

Samino (2009:23) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh para pendidik kepada anak didiknya agar memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga perlu peningkatan, pemikiran, dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Peranan pendidik dalam proses pembelajaran sebagai tugas profesional masih perlu peningkatan, terutama pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar peserta didik. Berbagai macam teknik misalnya: kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar termotivasi dalam belajar. Ada kalanya, pendidik mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu dalam proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Demikianlah dalam proses belajar-mengajar pendidik tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, pendidik bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Pendidik harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa,

sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Pendidik dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Pendidik sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk menyelenggarakan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar terjadi. Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang ditentukan, sedangkan peserta didik adalah sebagai seseorang yang berhubungan langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan pendidik (Rohani, dkk, 2004:144).

Perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media, sehingga peserta didik dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan diluar sekolah. Pendidik hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan pendidik menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Peranan pendidik dalam proses pembelajaran menurut uraian di atas, telah meningkat dari peranan mengajar menjadi sebagai direktur (pengarah) dalam pembelajaran (*direktur of learning*). Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab pendidik menjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi-

fungsi pendidik sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Sebagai perencana pengajaran, pendidik diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup, tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar - mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode dan menetapkan evaluasi. Sebagai pengelola pengajaran, pendidik harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar- mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Pendidik hendaknya menilai dan senantiasa mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu, yang sekaligus dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar – mengajar selanjutnya.

Peranan pendidik dalam proses pembelajaran sebagai tugas professional masih perlu peningkatan terutama pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar termotivasi dalam belajar. Ada kalanya, pendidik mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Motivasi sebagai *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha,

tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku–buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu suasana kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Sebagai pendidik harus peka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didiknya dan harus mampu meningkatkan motivasi belajarnya, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disepakati sehingga prestasi belajar peserta didik lebih meningkat.

Pendidik dalam proses belajar-mengajar, mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu dalam proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Demikianlah dalam proses belajar-mengajar pendidik tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Pendidik harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Pembelajaran di SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bab Akhlak Terpuji belum bisa menghasilkan

nilai yang memuaskan. Rata-rata penguasaan materi masih kurang atau belum berhasil dengan baik, bahkan dalam penerapan dalam lingkungan sekolah masih belum nampak baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku, sopan santun, cara berinteraksi sesama teman, masih belum menunjukkan kepribadian yang baik, bahkan terhadap Gurunya cenderung masih mengindahkan aspek kesopanan. Hal tersebut perlu segera mendapatkan penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar siswa, sikap malas dan kurang termotivasi terhadap pembelajaran begitu nampak. Metode pembelajaran yang dilakukan pendidik selama ini kurang efektif, masih mengandalkan suatu metode yang masih dianggap paling efektif dan paling mudah sesuai dengan kondisi siswa, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, yang hanya bersifat monoton tanpa menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. sehingga penerapan metode ceramah tersebut tidak efektif, bahkan cenderung siswa kurang Aktif dan Kreatif, sehingga prestasi belajar siswa kurang.

Keadaan ini dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana sekolah yang masih minim, serta kemampuan pendidik sangat terbatas. Pelaksanaan pembelajaran kurang efektif, siswa tidak konsentrasi bahkan sering berbuat gaduh pada waktu pelajaran berlangsung, suasana sulit dikendalikan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan kreatif dalam pembelajaran serta mampu memanfaatkan apapun sebagai sarana pembelajaran, dengan demikian prestasi siswa meningkat.

Orang tua siswa menganggap menyekolahkan anaknya berarti menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Artinya orang tua merasa lepas tanggung jawab untuk ikut mendidik dan mengawasi anaknya di rumah dalam belajar. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak (Abu Ahmadi, dkk, 2004:86-87). Sikap anak terhadap guru dan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap tingkah laku diri anak khususnya. Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini sangat penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua, sehingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian peranan orang tua merupakan yang paling utama dalam perkembangan psikologi anak untuk mencapai tingkat kematangan dan kedewasaan mental anak.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, siswa sudah menunjukkan sikap aktif, tetapi keaktifan disini kurang menunjukkan kearah yang positif, dengan

modal keaktifan siswa tersebut, peneliti mencoba mengarahkan siswa untuk pembelajaran, dengan menggunakan metode *Problem based Introduction (PBI)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan mengambil judul penelitian: "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Siswa Kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Based Introduction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek ?
2. Apakah penerapan metode *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek?
3. Apa saja kendala – kendala dan solusi penerapan metode *Problem Basic Introduction* pada siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menerapkan metode *Problem Based Introduction (PBI)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek.
3. Untuk mengetahui kendala – kendala penerapan metode *Problem Based Introduction (PBI)* dan solusi pemecahan masalah pada siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Akhlak Terpuji, penulis memfokuskan dalam masalah peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Akhlak Terpuji dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Problem Based Introduction (PBI)*.

Adapun pembahasan mengenai pembelajaran sebagai berikut :

1. Pokok Bahasan

Menbiasakan Akhlak Terpuji.

2. Sub. Pokok Bahasan

Meneladani perilaku masa kanak – kanak nabi Muhammad SAW.

3. Materi

#### **Meneladani Akhlak Terpuji Nabi Muhammad SAW pada masa kanak-kanak**

Nabi Muhammad SAW dilahirkan dalam keadaan yatim, karena ayahnya meninggal dunia ketika beliau masih dalam kandungan ibunya. Ketika diasuh oleh Halimah Sa'adiyah, Ibu susuan, Muhammad kecil tidak

pernah merepotkan. Namun sebaliknya Muhammad kecil membawa keberkahan bagi kehidupan Halimah dan keluarganya. Demikian juga ketika dalam asuhan Ibudanya Siti Aminah, Muhammad kecil tidak merepotkan. Beliau sangat menurut dan tidak banyak menuntut. Begitu pula ketika diasuh oleh kakeknya Abdul Muntholib. Walaupun sang kakek sangat menyayanginya tetapi, Muhammad kecil tidak manja.

Muhammad kecil memiliki sikap sabar dan tabah menerima cobaan dan ujian. Ibunya meninggal dunia ketika beliau masih berumur enam tahun. Dua tahun kemudian sang kakek yang menyayanginya meninggal dunia.

Setelah kakek nabi Muhammad meninggal, pengasuhanya ada pada pamanya Abu Tholib, beliau belajar hidup mandiri pada pamanya. Setiap hari nabi Muhammad kecil membantu pamanya menggembala kambing miliknya dan milik orang lain yang dititipkan kepada pamanya. Dari situlah beliau mendapatkan pengalaman hidup dan ilmu.

Muhammad kecil dalam menggembala kambing, banyak belajar seperti, belajar disiplin, menyayangi binatang, jujur, dan tanggung jawab. Setiap hari beliau menggembala kambing, memberi makan, dan minum serta melindunginya dari binatang buas, sehingga kambing-kambinya sangat berkembang banyak dan gemuk-gemuk. Abu Tholib sangat senang terhadap Muhammad kecil, sebab memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu beliau mengajaknya berdagang ke Negeri Syam atau kalau sekarang disebut syiria.

Sejak kecil nabi Muhammad hingga diangkat menjadi Rosul memiliki Akhlak mulia, sangat pantas dijadikan suri tauladan bagi umat manusia. Muhammad semasa kecil, dengan teman-temannya tidak pernah berbohong dalam perkataan maupun perbuatan. Sejak itulah beliau mendapatkan gelar Al Amin (terpercaya), sejak itu sudah terdapat tanda-tanda kenabiannya yang disebut Irhas.

Nabi Muhammad sejak kecil hingga dewasa tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, yang mayoritas lingkungan jahiliah, yang menyembah berhala. Beliau memiliki sifat-sifat kerosulan seperti : siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (bertanggung jawab), dan fathonah (pandai). Itulah contoh Akhlak Terpuji Nabi Muhammad SAW pada masa kanak-kanak yang perlu kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Tindakan yang dipilih**

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, bahwa siswa merasa terbebani dengan materi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian sekolah yang rata-rata hanya mampu mendapatkan nilai sama dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain nilai yang kurang maksimal, penerapan Agama Islamnya disaat berinteraksi sesama teman kurang mencerminkan Akhlak yang baik, hal ini dapat dilihat dari cara bergaul dan cara bicara yang banyak tercampur kata-kata kotor. Disamping itu, siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam belajar, tetapi keaktifan tersebut belum secara sepenuhnya terarah pada hal yang positif, dengan demikian pembelajaran akan lebih berhasil lagi apabila

keaktifan ini dimaksimalkan. Dalam hal ini peneliti mengambil tindakan, agar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Akhlak Terpuji pada siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek lebih meningkat dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan menggunakan metode *Problem Based Introduction (PBI)*.

#### **F. Hipotesis**

Dengan diterapkannya metode *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun maksud penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi :

##### **1. Bagi Pendidik**

- a. Merupakan sarana pendidik untuk peningkatan prestasi belajar dalam memahami materi Akhlak Terpuji.
- b. Mengembangkan tehnik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Akhlak Terpuji.

##### **2. Bagi siswa**

- a. Meningkatkan sikap, perbuatan dan tingkah laku, bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan prestasi belajar dalam menguasai materi yang diberikan oleh pendidik.

- c. Memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa dalam menguasai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Bagi sekolah**

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan citra sekolah di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya dalam mendidik calon generasi penerus.
- b. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kinerja pendidik.

### **H. Sistematika Penulisan**

Judul skripsi ini adalah Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* siswa kelas IV SDN 2 Pandean Dongko Trenggalek. Dalam skripsi memuat lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Meliputi : Latar belakang masalah.

Rumusan masalah.

Tujuan penelitian.

Ruang lingkup/batasan masalah.

Tindakan yang dipilih, hipotesis.

Kegunaan penelitian.

Sistematika penulisan.

## BAB II : Kajian Pustaka

Meliputi : Kajian tentang prestasi belajar.

Kajian tentang hasil/prestasi belajar.

Kajian tentang Pendidikan Agama Islam.

Kajian tentang metode *Problem Based Itroudction (PBI)*.

## BAB III : Metode Penelitian

Meliputi : Jenis penelitian.

Setting penelitian.

Metode pengumpulan data.

Metode analisis data.

Kriteria keberhasilan Penilaian Tindakan Kelas (PTK).

Penggunaan siklus dan prosedur penelitian.

## BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Meliputi : Tindakan pendahuluan.

Pelaksanaan siklus I tindakan 1.

Tindakan 2 dan siklus II.

Pembahasan keseluruhan.

## BAB V : Penutup

Meliputi : kesimpulan dan saran – saran.